

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan beberapa temuan data yang ditemukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, baik dari hasil data wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang ditemukan di lapangan yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, baik berupa data hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi, dan untuk menjawab beberapa fokus penelitian yang berkaitan dengan bagaimana kebijakan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan dalam menangani adanya kasus wabah virus covid-19, serta bagaimana hasil dari strategi Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Pagendingan dalam menangani wabah virus covid-19, dan apa saja faktor pendukung maupun penghambat atas berjalannya kebijakan dalam menangani wabah virus covid-19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang terletak di Desa Pagendingan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan Madura merupakan salah satu pesantren yang tergolong cukup tua. Pesantren ini berdiri sejak tahun 1936 dan telah mengalami perjalanan sejarah

yang begitu panjang, sehingga kini ia tidak lagi merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional melainkan telah berhasil memasukkan unsur unsur modern di dalamnya.

Sejak awal berdirinya pesantren Miftahul Ulum telah menunjukkan eksistensinya bukan saja sebagai lembaga pendidikan agama melainkan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan banyak sudah kontribusi yang telah diberikan oleh pesantren ini sejak masa perintisan hingga masa sekarang saat perkembangan dan pengembangan

Sebagai pendiri pertama KH. Asy'ari berhasil memberikan pijakan pada generasi berikutnya dalam menjalankan visi misi agama dan sosial dari keberadaan pesantren ini yaitu cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja, islami dalam berperilaku. Untuk periode kepemimpinan kedua dimulai pada tahun 1959 dimana perjuangan kyai Asy'ari dilanjutkan oleh putra laki-laki satu-satunya yaitu kyai haji Ali Subki. kyai Ali Subkimemaksimalkan perannya sebagai pemimpin pesantren melalui pendekatan yang lebih terencana dan terorganisir perubahan demi perubahan mulai terlihat pada masa itu baik dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan maupun sebagai lembaga sosial kemasyarakatan mulai dari fisik bangunan hingga pada kualitas dan jenis pendidikan yang dikelola didalamnya.

Selanjutnya kepemimpinan pesantren itu dilanjutkan oleh K.H Umarul Faruq tepatnya mulai tahun 1992 sampai tahun 2019 di

masa kepemimpinannya pondok pesantren Miftahul Ulum pagi dengan semakin memantapkan dirinya dalam hal pembaharuan di bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan yaitu dengan melakukan rehabilitas dan penambahan fisik bangunan serta pemantapan dan penyegaran sistem pendidikan dengan dibukanya kelas baru dan kurikulum ganda seiring dengan semakin daruratnya tempat akibat semakin bertambahnya kualitas santri bangunan baru untuk tempat pemondokan santri mulai didirikan.

Periode selanjutnya yaitu periode keempat dilanjutkan oleh kyai Muhammad Kholil Mutawakkil alallah beliau merupakan putra tertua dari kyai haji umarul Faruq beliau meneruskan perjuangan sampai saat ini dan alhamdulillah pada masa ini sampai sekarang ini pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan mulai meningkat santrinya selain itu juga program-programnya bertambah mulai dari Tahfidz Al-Qur'an, Nubdatul Bayan, dan di lembaga yang ada di bawah naungan pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan. Seperti halnya pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren miftahul ulum pagendingan juga mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi

- a. Membentuk Generaasi Mandiri Dan Kreatif Berdasarkan Iman Dan Taqwa Kepada Allah Serta Berakhlakul Karimah, Serta mempunyai jiwa *entrepreneur*.

2) Misi

- a. Meningkatkan Syiar islam, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah.
- b. Menjadikan santri sebagai generasi muda yang berjiwa *entrepreneur*.

Adapun proram unggulan pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan adalah sebagai berikut:

1) Nagaji Kitab Kuning

kitab kuning adalah salah satu kegiatan yang juga bisa dilakukan di lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren dalam mempelajari, menyimak, menelaah, dan mengkaji kitab-kitab yang berbasis keagamaan. Kegiatan inilah yang mendukung seorang santri untuk benar-benar memahami permasalahan dalam keagamaan.

2) *Ngaji Sugih*

Ngaji sugih yang diikuti oleh masyarakat yang ada di pagendingan merupakan kajian yang bertujuan untuk memberikan pencerahan dan kesadaran pada masyarakat tentang keagamaan dengan menjunjung tinggi rasa nasionalisme serta multikulturalisme.

3) *Tahfidz Al-Qur'an*

Program pesantren yang merupakan badan otonom yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an serta meningkatkan keimanan dan taqwa santri kepada Allah. Kegiatan inilah yang

sangat mendukung santri untuk benar-benar memahami dan tau tentang hikmah dan juga manfaat dari menghafal Al-Qur'an .

Berikut merupakan daftar pengurus pondok Pesantren Miftahul

Ulum Pagendingan preode 2021-2022

NO	NAMA	JABATAN
1	R,K. Mohmmad Kholil M.A	Pengasuh
2	Ustadzah Siti Faizah	Ketua Ma'hadiyah
3	Ustadzah Nabila Ummal Faidah	Sekretaris
4	Ustadzah Irma Nur'afia	Bnedahara
5	Ustadzah Siti Khoiriyah	Pendidikan
6	Ustadzah Marhomah	Keamanan
7	Ustadzah Lissa'adah	Kebersihan

b. Strategi Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Pagendingan dalam Menangani Wabah Virus Covid-19.

Pengasuh pondok Pesntren Miftahul Ulum Pagendingan memiliki alasan kenapa harus memiliki strategi tersendiri dalam menanggulangi penyebaran virus covid 19. Diantaranya yaitu, karena mempertimabngkan kondisi lingkungan pesantren, jumlah santri, fasilitas pesantren, ketersediaan air bersih, dan kurikulum pesantren. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M. Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Kenapa setiap pesantren harus punya strategi tersendiri dalam menangani penyebaran virus coid 19, ya karena setiap pesantren lingkungannya tidak sama. jadi strategi yang digunakan juga harus sesuai dengan kondisi yang ada.

misalkan dari kondisi santrinya, setiap pesantren mempunyai jumlah santri yang tidak sama. ada yang jumlahnya puluhan ribu dan ada juga yang ratusan. maka tentu saja penanganan atau strategi yang dipakai antara yang puluhan ribu dan ratusan tidak akan sama. itu baru contoh dari santri. belum dari kondisi kelasnya, air, dan peraturan dalam menjenguk santri. semua itu harus juga diperhatikan. karena menurut saya potensi yang paling besar dalam penyebaran covid 19 bukan antar sesam santri, tapi berasal dari wali-wali santri yang datang menjenguk. kami tidak tau mereka sudah berintraksi dengan siapa saja. maka dari itu hal yang paling kami prioritaskan adalah meminimalisir kontak langsung antara santri dan walinya.¹

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

karena kondisi santrinya, setiap pesantren mempunyai jumlah santri yang tidak sama. ada yang jumlahnya puluhan ribu dan ada juga yang ratusan. maka tentu saja penanganan atau strategi yang dipakai antara yang puluhan ribu dan ratusan tidak akan sama. itu baru contoh dari santri. belum dari kondisi kelasnya, air, dan peraturan dalam menjenguk santri. semua itu harus juga diperhatikan. karena menurut saya potensi yang paling besar dalam penyebaran covid 19 bukan antar sesam santri, tapi berasal dari wali-wali santri yang datang menjenguk. kami tidak tau mereka sudah berintraksi dengan siapa saja.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

Setiap pesantren tentu saja mengeluarkan kebijakan yang dapat melindungi santri santrinya dari keganasan virus corona yang semakin menyebar. dan setiap kebijakan yang dikeluarkan pasti berbeda dengan pesantren lain. semua itu disesuaikan dengan keadaan lingkungan masing-masing pesantren. alas an kenapa pondok ini harus memiliki strategi tersendiri salah satunya ketahanan setiap santri tidak sama. jadi untuk mengantisipasi penyebaran virus corona terhadap para santri yang imun tubuhnya tidak semuanya kuat. ada yang lemah dan cepat sakit.³

¹ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

² Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

³ Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa:

Karena kondisi dan situasi dari setiap pesantren tidak sama. intinya lingkungannya tidak sama. beda tempat beda penanganan. misal dari kondisi kelasnya, air, dan peraturan dalam menjenguk santri. semua itu harus juga diperhatikan. karena menurut saya potensi yang paling besar dalam penyebaran covid 19 bukan antar sesama santri, tapi berasal dari wali-wali santri yang datang menjenguk. kita tidak tau kan mereka sudah berintraksi dengan siapa saja. dan saya sebagai santri sangat setuju dalam penerapan strategi tersebut. demi kebaikan bersama.⁴

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa:

Menuru saya strategi yang digunakan dari setiap tempat dalam mencegah virus corona disesuaikan dengan kondisi dan situasi di tempat tersebut. karena pasti tidak akan sama. harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di tempat tersebut. contohnya saja di pesantren ini. upaya yang dilakukan dalam mencegah virus corona ini pasti tidak sama dengan pesantren lain. misalnya saja kondisi air disini sangat bersih, di tempat lain belum tentu sama. jadi kalau di tempat lain harus masih mengadakan air yang lebih bersih kalau disini sudah Alhamdulillah aman. dan juga jumlah santri yang juga tidak sama jumlahnya. itu juga sangat berpengaruh.⁵

Strategi pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dalam menanggulangi penyebaran virus covid 19 adalah dengan menguatkan pola hidup bersih dan sehat dilingkungan pesantren. Yaitu dengan cara, *pertama*, wajib mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas, *kedua*, memakai masker, *ketiga*, menjaga jarak. *keempat*, melakukan kerja bakti secara rutin satu minggu dua kali. *kelima*, Mengurangi jadwal kiriman santri. *keenam*,

⁴ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

⁵ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

mengonsumsi jajanan sehat, *ketujuh*, menggunakan jamban bersih, *kedelapan*, olah raga teratur. *kesembilan*, menambah jadwal istirahat santri. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Strategi yang kami yaitu dengan membuat peraturan baru. peraturan tersebut kami sesuaikan dengan kondisi saat ini yang lagi pandemi. dan isi peraturannya antara lain Dibiasakan Mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas. memakai masker. membuang sampah pada tempatnya. dan melakukan kerja bakti secara rutin bersama di lingkungan pesantren untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. khususnya di kamar mandi dan juga di halaman pondok. selain itu, system kiriman santri juga kami batasi. yang awalnya dalam setengah bulan dua kali, dibatasi menjadi 1 kali. jadi semua peraturan tersebut harus dilaksanakan oleh semua santri. dan tugas pengurus dan ustadzah memberikan contoh dan memfasilitasi anak supaya mereka termotivasi untuk menerapkan budaya hidup bersih dan sehat. tidak hanya di pondok. kami berharap akan mereka bawa sampai ke rumahnya masing-masing. selain itu, kami juga sediakan vitamin untuk menjaga imun santri tetap terjaga.⁶

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Salah satunya system kiriman santri juga kami batasi. yang awalnya dalam satu minggu dua kali, dibatasi menjadi 1 kali. jadi semua peraturan tersebut harus dilaksanakan oleh semua santri. dan tugas pengurus dan ustadzah memberikan contoh dan memfasilitasi anak supaya mereka termotivasi untuk menerapkan budaya hidup bersih dan sehat. tidak hanya di pondok. kami berharap akan mereka bawa sampai ke rumahnya masing-masing. selain itu, kami juga sediakan vitamin untuk menjaga imun santri tetap terjaga. dalam keadaan pandemic seperti sekarang ini vitamin sangatlah penting demi ketahanan tubuh para santri.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

⁶ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

⁷ Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

Salah satu strategi yang dipakai di pondok ini yaitu dengan membatasi waktu kiriman santri. kalau biasanya setengah bulan dua kali. sekarang dibatasi menjadi hanya satu kali dalam 15 hari. selain itu, durasi jenguk juga dikurangi. yang awalnya 45 menit sekarang sudah dikurangi menjadi hanya 25 menit. dan disini sudah disediakan alat-alat protocol kesehatan seperti handsanetizer, tempat cuci tangan lengkap dengan sabunnya, masker, dan lain-lain. semua itu terpaksa dilakukan demi kebaikan bersama. kita kan gak tau orang tua para santri datangnya dari mana. bisa jadi mereka habis berintrkasi dengan orang yang terkena virus itu dan langung kesini mengirim anaknya.⁸

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa:

Setau saya waktu jenguk santri sekarang sudah dikurangi. yang awalnya 45 mnit menjadi 25 menit saja. dan yang awalnya waktu kiriman santri dalam setengah bulan dijadwlkan dua kali sekarang menjadi hanya satu kali saja. selain itu, pesantren juga meningkatkan pola hidup bersih dan sehat bagi semua warga pondok yang terlibat langsung di dalam. mulai dari pengasuh sendiri, keluarga “dhelem, para ustadz/ustadzah, dan khususnya para santri itu sendiri.⁹

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa:

Kalau strateginya banyak ya.mulai dari meningkatkan pola hidup bersih dan sehat, seperti halnya lebih rutin lagi cuci tanga, setiap masuk kelas wajib cuci tangan dan juga memakai masker. tidak boleh ada sampah yang sampai nginep. harus langsung dibuang ke tempat pembuangan sampah. selain itu, para santri dikasih vitamin untuk memperkuat imun tubuh.¹⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi di tempat cuci tangan khusus santri. peneliti melihat para santri sedang mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas atau sebelum mulai pembelajaran. selain itu, peneliti juga melihat santri sedang kerja bakti

⁸ Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

⁹ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

¹⁰ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

bersih-bersih halaman pondok, kamar mandi dan juga muhollah. ketika di dalam kelas peneliti melihat para santri memakai masker dan menjaga jarak. bangku sengaja lebih diregangkan supaya terdapat ruang dan tidak terlalu rapat.¹¹

Selain melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat santri menerapkan pola hidup bersih dan sehat dilingkungan Pondok Pesantren Miftahululum Pagendingan. berikut merupakan hasil dokumentasinya:



Gambar 4.1 dokumentasi santri saat sedang cuci tangan dengan sabun¹²

Gambar diatas merupakan gambar ketika para santri sedang mencuci tangan Dengan sabun sebelum melakukan aktifitas pembelajaran di dalam kelas. para santri diwajibkan mencuci tangan dengan sabun untuk meminimalisir penyebaran segala macam penyakit termasuk virus corona yang terlanjur nempel ditangan. oleh sebab itu, para dewan pengasuh dan pengurus mengeluarkan suatu peraturan baru bagi para santri dan juga

¹¹ Observasi (7 Oktober 2021 Jam 15:30 WIB)

¹² Dokumentasi (7 Oktober 2021 Jam 15:30 WIB)

ustadz/ustadzah di era pandemic ini, yaitu dengan mewajibkan cuci tangan dengan sabun sebelum melaksanakan proses pembelajaran.



Gambar 4.2 dokumentasi santri saat sedang bersih-bersih lingkungan pondok¹³

Gambar di atas merupakan gambar ketika para santri melakukan bersih-bersih dilingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis. Sebelum adanya wabah virus corona, jadwal bersih-bersih atau kerja bakti di semua lingkungan pondok hanya terjadwal satu kali dalam seminggu. namun setelah adanya virus corona jadwal kerja bakti atau bersih-bersih keseluruhan lingkungan pondok menjadi 2 kali dalam seminggu. hal ini perlu dilakukan dalam rangka menguatkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis.



¹³ Dokumentasi (1

Gambar 4.3 dokumentasi santri saat sedang bersih-bersih Mushollah¹⁴

Gambar di atas merupakan gambar ketika para santri sedang membersihkan mushollah putri. Penguatan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren, dilakukan tidak hanya bersih-bersih di halaman saja, namu juga disetiap kamar tidur, kelas, kamar mandi, dan juga termsuk mushollah juga harus bersih supaya tempat-tempat tersebut terhindar dari segala macam penyakit.



Gambar 4.4 dokumentasi santri saat sedang belajar di kelas¹⁵

Gambar di atas merupakan gambar ketika para santri memakai masker saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. para santri diharuskan memakai masker pada setiap proses

¹⁴ Dokumentasi (11 Oktober 2021Jam 16:10 WIB)

¹⁵ Dokumentasi (18 Oktober 2021Jam 16:10 WIB)

pembelajaran. hal ini perlu dilakukan untuk menanggulangi penyebaran wabah virus covid 19 dikalangan para santri, karena salah satu penyebaran virus corona melalui bersin dan juga batuk. oleh sebab itu, dewan pengasuh dan juga pengurus menghruskan para santri memakai masker pada setiap proses pembelajaran khususnya.

Strategi yang diterapkan dalam menanggulangi wabah virus covid 19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan mebuahkan hasil yang cukup baik. semua itu terbukti dengan tidak adanya santri yang terjangkit virus covid 19. Santri menjadi lebih sehat dan tidak gampang sakit. Selain itu, para santri menjadi lebih terbiasa menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Saya rasa kita sebagai manusia perlu adanya ikhtiar. dan ini merupakan bagian dari ikhtiar kami. dan strategi yang sudah dilakukan selama ini saya rasa cukup efektif. buktinya Alhamdulillah selama adanya pandemi ini para santri alhamdulillah bisa menjaga kesehatannya. walalupun ada beberapa yang sakit, itu hanya sakit biasa bukan karena virus corona. namun secara keseluruhan santri kami sehat dan tidak ada satupun yang terkena covid 19. selain itu, para santri lebih bisa meningkatkan pola hidup bersih dan sehat.¹⁶

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Strategi yang sudah dilakukan selama ini saya rasa cukup efektif. buktinya Alhamdulillah selama adanya pandemi ini para santri alhamdulillah bisa menjaga kesehatannya. tidak ada satupun santri yang terpapar virus corona. rata-raata

¹⁶ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

kesehatan santri dapat terjaga dan jarang sekali ada yang sakit. walaupun ada itu hanyalah penyakit biasa atau penyakit bawaan. misal sudah terkena asma dari dulu semenjak moondok atau bawaan lahir.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah sepengetahuan saya sejauh ini belum ada satu kasus pun santri disini yang terkena virus corona. walaupun ada yang sakit itu hanya sakit bawaan ataupun sakit panas biasa. dikasih obat dan vitamin sudah cukup. maka strategi yang diberlakukan oleh pesantren sedikit banyak sangat berpengaruh dan bisa dikatakan sukses dalam mencegah penyebaran virus corona di pondok pesantren ini.¹⁸

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa: Menurut saya sih iya. karena sampe sekarang ini belum ada diantara kami mulai dari santri, pengasuh, keluarga pengasuh, ustadz/ustadzah, dan para santri tidak ada sedikitpun yang terjangkit virus corona. semuanya Alhamdulillah baik-baik saja.¹⁹

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa:

Menurut saya iya dapat mencegah. semua itu dibuktikan dengan tidak ada satupun santri disini yang pernah terjangkit virus corona. semuanya Alhamdulillah sehat. ya meskipun ada yang sakit itupun hanya sakit biasa. panas biasa. dikasih obat dan vitamin Alhamdulillah sembuh. kalau saya sendiri sejauh ini aman-aman saja.²⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi di setiap kamar santri dan ruang UKS. Peneliti melihat

¹⁷ Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

¹⁸ Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

¹⁹ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

²⁰ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

tidak ada satupun santri yang sedang keadaan sakit. terlihat santri dalam keadaan sehat dan melakukan aktifitas pondok seperti biasanya. Selain itu peneliti juga menyaksikan para santri rajin menjaga pola hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan dengan sabun dan juga rajin bersih-bersih kamar tidurnya.²¹

Selain melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi daftar absensi siswa di beberapa kelas yang menunjukkan sangat jarang sekali para santri tidak masuk dikarenakan sakit. Rata-rata setiap harinya para santri aktif masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran.²²

Awal mula penerapan strategi dalam penanggulangan wabah virus covid 19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan yaitu sejak 2 tahun yang lalu. lebih tepatnya pada bulan tiga tahun 2020. Pada waktu itu, angka penyebaran wabah virus covid 19 sedang tinggi-tingginya. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Awal mula strategi ini dibuat dan dimulai pada awal-awal 2020 lebih tepatnya sekitar bulan 3 maret. karena memang pada waktu itu virus corona paling santer terdengar terutama dari media sosial. dan kabarnya sudah banyak korban jiwa. entah kabar itu benar atau tidak. tapi kami tetap harus waspada atau ada ikhtiar sebelum virus itu benar-benar masuk dikalangan santri. dari jauh-jauh hari kami sudah mengantisipasi khawatir santri kami ada yang kenak. meski kabar itu tidak benar sekalipun, setidaknya kami sudah hati-hati demi keselamatan bersama.²³

²¹ Observasi (8 Oktober 2021 Jam 14:00 WIB)

²² Dokumentasi (12 Oktober Jam 13:30 WIB)

²³ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Semenjak corona virus mulai viral di Indonesia. sekitar awal tahun 2020. pada saat itu marak pemberitaan di daerah lain sudah banyak yang terjangkit dan bahkan menurut pemberitaan di televisi dan juga di media sosial sudah banyak korban jiwa. oleh karena itu, pihak pengurus pesantren langsung memberlakukan peraturan untuk selalu menjaga kesehatan dan juga kebersihan.²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa: Awal mula strategi ini diterapkan pada saat angka yang terinfeksi virus corona sudah semakin bertambah di Indonesia. yaitu sekitar awal tahun 2020. sekitar bulan dua dan tiga. pada waktu itu pengasuh melalui pengurus pondok langsung mengeluarkan kebijakan dalam rangka mencegah penularan virus ini.²⁵

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa:

Pastinya saya lupa. tapi seingat saya penerapan strategi dalam mengantisipasi penularan virus corona ini sudah mulai diberlakukan sejak tahun 2020 yang lalu. pada saat itu memang lagi tinggi-tingginya angka penularan covid di Indonesia. sehingga dewan pengasuh segera membuat kebijakan untuk mencegah virus tersebut masuk pesantren ini.²⁶

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjelaskan bahwa: Seingat saya sudah sejak tahun 2020. awal tahun kalau

²⁴ Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

²⁵ Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

²⁶ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

tidak keliru. waktu itu memang sedang tinggi-tingginya yang terkena covid. bahkan sampe di lockdown seluruh indoensia.²⁷

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di mading pondok. peneliti melihat ada selebaran yang ditempel yang berisi tentang peraturan-peraturan selama pandemi berlangsung. peneliti juga melihat tanggal peraturan tersebut mulai diberlakukan, yaitu pada tanggal 25 Maret 2020.²⁸

Selain melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi dokumen yang memuat semua isi peraturan dalam rangka penanggulangan wabah virus covid 19 di lingkungan pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan.²⁹

Pengaruh wabah virus covid 19 terhadap sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan yaitu, *pertama*, kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal, *kedua*, mengurangi jam efektif belajar, *ketiga*, kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau soal pengaruh tentu saja ada. meskipun tidak signifikan. misalnya saja ketika proses pembelajarannya di kelas, atau pada saat ngaji kitab dan lainnya. santri pakai masker dan wajib cuci tangan dulu. selain itu berjalan normal seperti biasa tanpa ada hambatan. karena memang disini lingkungan pesantren yang notabennya santri tidak pernah keluar, kecuali ada keperluan yang sangat penting.³⁰

²⁷ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

²⁸ observasi (27 Maret 2021 Jam 10:20 WIB)

²⁹ Dokumentasi (27 Maret 2021 Jam 11:00 WIB)

³⁰ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Tentu saja ada pengaruhnya. dimana yang sebelumnya tidak memakai masker sekarang dianjurkan memakai masker. selain itu, demi menjaga kesehatan santri sekarang jam pelajaran sedikit dikurangi. yang awalnya bisa selesai jam 11 malam, sekarang jam 10:30 sudah selesai. khawatir kalau tenaga santri terlalu diforsir imun tubuhnya menjadi lemah dan gampang terjangkit virus. apalagi virus corona yang semakin merajalela.³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

Sedikit banyak tentu saja berpengaruh. contohnya saja, jam malam atau pada saat ngaji malam jamnya sedikit dikurangi. yang awalnya sampe jam 11 sekarang jam 10 sudah turun. dan langsung dianjurkan untuk istirahat demi menjaga imun tubuh para santri supaya tidak terlalu kecapean. selain itu, pada saat masuk kelas setiap santri wajib mengenakan masker.³²

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa: Sangat berpengaruh. mulai dari jam belajar yang dipotong dan juga setiap masuk kelas wajib memakai masker dan dan mencuci tangan atau memakai handsanitizer. pengurangan jam belajar diberlakukan demi menjaga kesehatan anak. kalau terlalu diforsir khawatir imun nya akan lemah dan menjadi rentan terjangkit virus atau mudah sakit.³³

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa: Jam belajar jadi berkurang. dalam peraturan baru yang dikeluarkan, jam belajar malam dikurangi supaya santri lebih

³¹ Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

³² Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

³³ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

punya waktu untuk istirahat. tujuannya supaya imun santri lebih terjaga dan tidak mudah sakit. karena kalau badan sudah dorup resikonya semakin rentan kemasukan virus. apalagi virus corona yang lumayan berbahaya.³⁴

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. peneliti melihat kegiatan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena para santri merasa pengab dan merasa kurang nyaman diakibatkan masker yang dikenakannya. Oleh sebab itu, para santri menjadi kurang konsentrasi atau kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga membuat materi yang dijelaskan oleh ustadzah menjadi kurang jelas diakibatkan terhalang oleh masker yang dikenakannya.³⁵

Selain melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Berikut merupakan hasil dokumentasinya:



Gambar 4.5 dokumentasi santri saat sedang belajar di kelas³⁶

Gambar di atas merupakan gambar ketika para santri memakai masker saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Para santri diharuskan memakai masker pada setiap proses

³⁴ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

³⁵ Observasi, (18 Oktober 2021 Jam 16:10 WIB)

³⁶ Dokumentasi, (18 oktober 2021 Jam 16:20 WIB)

pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menanggulangi penyebaran wabah virus covid 19 dikalangan para santri, karena salah satu penyebaran virus corona melalui bersin dan juga batuk. Namun disisi lain para santri juga merasa kurang nyaman ketika memakai masker. karena para santri merasa pengab dan sulit bernafas. Hal ini menjadi sangat mengganggu konsentrasi santri dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Hasil dari strategi pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dalam menangani wabah virus covid-19

Hasil dari penerapan strategi dalam mencegah wabah virus covid 19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan yaitu *pertama*, santri menjadi tidak mudah sakit. *kedua*, imun tubuh santri menjadi lebih kuat, *ketiga*, tidak ada satupun santri yang terpapar virus covid 19. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Setelah diberlakukan aturan dalam strategi pencegahan virus corona banyak hasil yang didapat. diantaranya, santri menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan. baik kebersihan diri ataupun kebersihan lingkungan. mulai dari rajin cuci tangan dengan sabun sampai rajin bersih-bersih lingkungan pondok. dan tidak adalagi yang namanya sampah berserakan dimana-mana. pola makan dan juga pola tidur santri semakin teratur. sehingga imun mereka menjadi lebih kuat. selama pandemic ini pola makan dan pola tidur harus benar-benar dijaga. misal harus makan makanan yang baik dan menyehatkan. tidak sembarangan membeli makanan atau jajanan. hasilnya, selama pandemic ini santri justru jarang yang sakit. walaupun ada itu hanya sakit biasa dan biasanya cepat pulih kembali. tidak ada satupun santri yang terdampak wabah virus corona.³⁷

³⁷ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Banyak sekali hasil setelah diterapkannya kebijakan dalam mencegah penularan virus corona. terutama dikalangan para santri. salah satu yang paling terlihat adalah semakin jarang santri yang sakit. bahkan Alhamdulillah sampai sekarangpun tidak ada satupun diantara para santri yang terjangkit virus corona. itu semua efek dari ditingkatkannya pola hidup bersih dan sehat dikalangan para santri. diantaranya diharuskan rutin cuci tangan khususnya ketika masuk kelas atau sebelum memulai pelajaran. memakan makanan yang sehat dan hindari makanan atau minuman yang kurang sehat. wajib masker juga diterapkan saat di dalam kelas. para santri juga semakin rajin membuang sampah.³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

Menurut saya hasilnya cukup banyak. pola hidup santri semakin teratur dan baik. mereka sekarang sudah lebih rajin buang sampah, rajin cuci tangan dengan sabun, makan makanan yang sehat, rajin bersih-bersih kamar dan juga halaman. sehingga membuat kesehatan mereka menjadi terjaga. dan yang paling penting para santri tidak gampang sakit, entah itu sakit biasa ataupun terjangkit yang namanya virus. setau saya sampai sejauh ini tidak ada satupun santri yang terkena virus corona. Alhamdulillah berartri ada hasilnya.³⁹

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa:

Ada banyak perubahan setelah strategi atau aturan ini diterapkan. khususnya pola hidup santri yang semakin bersih dan sehat. dan itu bagus demi kebaikan kita bersama. karena jika bersih satu akan bersih semua. jika sehat satu maka akan sehat semua. kesehatan itu nomor satu. bahkan setelah saya perhatikan akhir-akhir ini sudah semakin jarang ada santri yang sakit. dan yang paling penting tidak ada satupun santri disini yang terjangkit yang namanya virus corona. alhamdulillah strategi yang diterapkan oleh presantren cukup efektif dalam menjaga kesehatan para santri. yang kami

³⁸ Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

³⁹ Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

rasakan dampaknya luar biasa. lingkungan pesantren juga semakin terjaga kesebersihannya.⁴⁰

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa:

Hasilnya cukup baik. santri menjadi tidak mudah sakit, semakin rajin menjaga kebesersihan. baik itu kebersihan lingkungan ataupun kebersihan kamar masing-masing. selain itu, santri juga semakin rajin mencuci tangann dan mandinya jadi lebih teratur. intinya sekarang ini santri menjadi lebih disiplin ketimbang sebelum aturan ini diterapkan. ya mungkin awalnya karena terpaksa. tapi lama kelamaan kan jadi terbiasa.⁴¹

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observsi di ruang UKS. Peneliti melihat hanya ada satu santri yang sedang sakit. itupun hanya sakit panas biasa bukan terkena covid 19. Selain itu peneliti juga melakukan observasi ke setiap kamar santri. Peneliti melihat tidak ada stupun santri yang sedang keadaan sakit kecuali yang ada di ruang UKS tadi. Para santri sedang melakukan aktifitas seperti biasa tanpa menunjukkan gejala-gejala orang yang sedang tidak sehat. peneliti melihat para santri rata-rata dalam keadaan sehat.⁴²

Selain melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi buku catatan santri yang masuk UKS. Dalam buku tersebut, sangat jarang sekali catatan santri yang sakit. Rata-rata santri aktif seperti biasa mrngikuti segala kegitan proses pembelajaran.⁴³

⁴⁰ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

⁴¹ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

⁴² Observasi (19 Oktober 2021 Jam 14:00 WIB)

⁴³ Dokumentasi (19 Oktober 2021 Jam 15:30 WIB)



Gambar 4.6 dokumentasi di ruang UKS⁴⁴

Gambar diatas merupakan gambar di ruang UKS yang mulai diaktifkan semenjak merebaknya wabah virus Covid 19. Ruang UKS tersebut diharapkan dapat menjadi tempat pertolongan utama bagi santri yang sedang sakit. Ruang UKS yang disediakan oleh pihak pengelola sampai saat ini cukup efektif dalam memberikan pertolongan pertama pada santri. Meski demikian, setiap harinya ruang UKS masih cukup sepi. Dengan kata lain, para santri rata-rata pandai menjaga kesehatannya sehingga membuanya jarang masuk ke ruang UKS.

Ada beberapa hukuman yang diterapkan bagi santri yang kedapatan tidak mematuhi kebijakan pesantren dalam menanggulangi wabah covid 19. yaitu, *Pertama*, hukuman bersih-bersih halaman pondok, *Kedua*, bersih-bersih kamar mandi,

⁴⁴ Dokumentasi (19 Oktober 2021 Jam 14:20 WIB)

Ketiga, bersih-bersih kamar santri, *Keempat*, membuang sampah. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Tentu saja ada. kebijakan yang dikeluarkan oleh pengurus pondok harus senantiasa dipatuhi oleh seluruh santri tanpa terkecuali. karena kebijakan atau peraturan ini demi kebaikan seluruh warga pondok khususnya para santri, demi terlindungi atau kebal terhadap virus corona yang semakin hari semakin meningkat. contoh hukuman bagi yang melanggar biasanya disuruh bersih-bersih semua halaman pondok, membuang sampah, dan lain sebagainya. itu semua supaya santri tidak lalai dalam menjaga kebersihan dan juga kesehatannya sendiri.⁴⁵

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Tentu saja ada. diantara sanksi yang diterapkan apabila ada santri yang ketahuan melanggar atau tidak mengikuti kebijakan atau aturan yang sudah ditetapkan. diantara hukuman tersebut yaitu membersihkan kamar mandi atau toilet pondok sampai bersih. juga menyapu semua halaman dilingkungan pondok pesantren. atau membuang seluruh sampah disetiap kamar santri. semua itu demi kebaikan para santri hitung-hitung melatih para santri supaya terbiasa menerapkann pola hidup bersih dan sehat.⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

Iya ada. diperaturan yang diedarkan sudah sangat jelas bagi santri yang melanggar ada sanksi-sanksi yang akan didapat apabila kedapatan tidak mematuhi aturan pesantren. khususnya dalam aturan untuk mencegah wabah virus corona ini. salah satu sanksi yang akan didapat yaitu bersih-bersih dan lain sebagainya. pokoknya saknsi tersebut pasti berhubungan dengan kebersihan. biar mereka terbiasa dalam menjaga kebersihan.⁴⁷

⁴⁵ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

⁴⁶ Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

⁴⁷ Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa:

Iya ada. biasanya hukuman bagi santri yang melanggar diantaranya memberihkan kamar mandi, nyapu halaman dan membuang sampah disetiap kamar santri. biasanya santri yang melanggar itu mereka yang memang pada dasarnya pemalas dan gak mau ribet. saya sendiripun pernah kenak, dulu saya pernah lupa tidak cuci tangan sebelum masuk kelas dan tidak memakai masker. dan akhirnya saya harus menerima konsekuensinya. saya harus nyapu halaman dan membersihkan kamar mandi.⁴⁸

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa:

Iya pastinya ada. dibuku aturan yang diedarkan kepada semua santri sudah jelas bahwa bagi santri yang melanggar aka nada sanksi yang didapat. misalnya disuruh minum jamu dan bersih-bersih halaman pondok. dan menurut saya sanksi tersebut juga sangat banyak manfaatnya. minum jamu mungkin banyak yang gak suka. tapi justru itu hukuman yang menurut saya sangat berfadah. santri menjadi lebih sehat. karena jamu kan menyehatkan. hukuman bersih-bersih juga menjadikan lingkungan lebih nyaman dan asri. terhinfar dari sampah yang menumpuk dan juga akan menjauhkan kita dari sarang penyakit.⁴⁹

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di halaman pondok pada saat santri dihukum dikarenakan melanggar peraturan. Peneliti melihat ada 1 orang santri yang sedang melakukan bersih-bersih sebagai hukuman karena kedapatan tidak memakai masker saat di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kamar mandi santri. Peneliti

⁴⁸ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

⁴⁹ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

melihat ada satu santri yang sedang membersihkan kamar mandi sebagai hukuman karena juga kedapatan melanggar peraturan.⁵⁰

Setelah diberlakukannya strategi (penguatan pola hidup bersih dan sehat) dalam menanggulangi virus covid 19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dapat merubah Pola hidup santri menjadi semakin bersih dan sehat. *pertama*, santri disiplin cuci tangan dengan sabun, *kedua*, santri disiplin bersih-bersih, *ketiga*, santri rajin buang sampah, *keempat*, santri menjaga pola makan, *kelima*, istirahat santri menjadi lebih teratur. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Tentu saja. santri menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, kamarnya, halaman pondok, masjid dan tempat-tempat yang berada dilingkungan pondok. selain itu, kebersihan diri dengan cara mandi teratur, rajin cuci tangan dengan sabun, dan lebih menjaga pola makan. karena sumber energy adalah makanan. mengkonsumsi vitamin juga sangat penting, maka dari pihak pengurus memang disediakan vitamin untuk pra santri.⁵¹

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Sejauh ini setelah saya amati memang ada perubahan yang cukup signifikan dari pola hidup para santri. mereka semakin rajin untuk bersih bersih khususnya di kamar mereka masing-masing. menjadi rajin mencuci tangan, rajin buang sampah pada tempatnya, dan pola makan dan pola tisuarnya pun juga lebih teratur. yang awalnya sering begadang sekarang sudah mulai mengurangi aktivitas yang kurang bermanfaat di waktu malam. pola tidur dan pola makan sangat penting untuk dijaga demi ketahanan imun tubuh.⁵²

⁵⁰ Observasi (30 Oktober 2021 Jam 13:00 WIB)

⁵¹ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

⁵² Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

Iya. pola hidup santri jadi lebih baik. dari yang seelumnya malas buang sampah sekarang sudah mulai rajin buang sampah pada tempatnya. yang awalnya jarang cuci tangan, sekarang sudah lebih sering atau rajin cuci tangan. yak arena memang sebelum masuk kelas diwajibkan cuci tangan dulu. atau memakai hansanitizer. saya sendiri Alhamdulillah peraturan ini dikeluarkan karena efeknya sangat baik untuk saya sendiri sebagai santri. kesehatan lingkungan dan diri saya jadi lebih terjaga.⁵³

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa:

Dengan diterapkannya strategi atau aturan ini pola hidup santri menjadi berubah. menjadi lebih disiplin dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. khususnya bagi saya sendiri. kedepannya harus lebih sadar bahwa kebersihan dan menjaga kesehatan itu sangat penting.⁵⁴

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa:

Iya benar. pola hidup santri menjadi lebih bersih dan mehyehatkan. sekarang para santri sudah mulai terbiasa menerapkan pola hidup bersih dan sehat. tidak menumpuk cucian, entah cucian piring ataupun cucian baju. mereka juga menjadi lebih rajin buang sampah. memakan makanan yang baik atau menyehatkan. tidak sembarangan lagi dalam membeli jajanan. karena selain kebersihan lingkungan makanan adalah sumber kesehatan bagi kita semua. pola tidur juga semakin terjaga. karena ada pemotongan jam belajar yang akhirnya menambah jam istirahat bagi para santri.⁵⁵

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observsi aktivitas keseharian santri. Peneliti melihat santri rajin membuang sampah pada tempatnya. Peneliti melihat tidak ada

⁵³ Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

⁵⁴ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

⁵⁵ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

sampah yang menumpuk di tempat sampah. kamar santri menjadi terlihat sangat bersih dan tidak ada sampah yang berserakan. Selain itu, peneliti melihat santri juga rajin mencuci tangan dengan sabun khususnya sebelum memasuki kelas atau sebelum melakukan aktifitas.⁵⁶

Selain Melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi di kamar para santri. berikut merupakan hasil dokumentasinya:



Gambar 4.7 dokumentasi di ruang UKS⁵⁷

Gambar di atas merupakan gambar suasana atau keadaan kamar santri yang sangat bersih dan rapi. Meski diruangn seadanya, namun ruangan tersebut sangat bersih karena para santri rajin membersihkan kamarnya dan tidak membuang sampah

⁵⁶ Observasi (25 Oktober 2021 Jam 16:10 WIB)

⁵⁷ Dokumentasi (25 Oktober 2021 Jam 16:30 WIB)

sembarangan. Penguatan pola hidup bersih dan sehat terhadap santri sangat membawa perubahan khususnya pola hidup santri menjadi lebih bersih dan sehat.

Respon yang ditunjukkan oleh santri setelah diterapkan strategi (penguatan pola hidup bersih dan sehat) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan yaitu, *pertama*, santri sangat antusias mematuhi kebijakan pesantren, *kedua*, merasa senang dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. *ketiga*, merasa lebih nyaman karena lingkungan semakin bersih dan rapi. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Respon dari para santri cukup antusias, karena mereka juga menyadari akan bahayanya bila terkena virus corona. taruhannya adalah nyawa. maka semenjak kebijakan ini diberlakukan seluruh santri rata-rata mengikuti semua kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pihak pengurus. Meski begitu, terkadang ada saja santri yang masih kedapatan melanggar, misalnya kedapatan tidak cuci tangan dulu sebelum masuk kelas, dan juga kedapatan tidak memakai masker dan lain lain.⁵⁸

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Respon santri sejauh ini cukup baik. mereka antusias untuk menerapkan seluruh aturan yang sudah diberlakukan demi mencegah penularan corona virus. mereka sadar kalau corona virus cukup berbahaya. untuk itu, para santri benar-benar mengikuti aturan yang diterapkan dipesantren ini. memang awalnya cukup merebetkn, tapi kalau sudah terbiasa akan sangat ringan dikerjakan.⁵⁹

⁵⁸ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

⁵⁹ Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

Respon santri rata-rata setuju dan sangat antusias. karena menurut mereka aturan ini atau strategi yang diterapkan oleh pesantren sangat baik dan dapat menjaga kita dari berbagai macam penyakit. ya kalau bagi mereka yang malas pasti sangat berat. tapi kalau mereka tidak dipaksa maka akan setersunya begitu. kita bisa karena terbiasa. system pesantren kan memang seperti itu. dipaksa, terpaksa, terbiasa dan akhirnya bisa. terbukti sekarang para santri sudah mulai terbiasa dengan aturan baru ini.⁶⁰

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa: Responnya beragam. ada yang bilang ribet dan malas. namun rata-rata para santri malah sangat setuju dengan kebijakan ini. para santri cukup antusias. buktinya jarang sekali para santri yang melanggar. ya meskipun tetap ada yang masih kedapatan melanggar.⁶¹

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa:

Sejauh ini respon santri cukup baik dan sangat antusias. mereka senang, karena dengan begitu menjadikan para santri terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. karena inikan juga demi kebaikan kita semua. sakit satu maka yang lain akan beresiko tertular. para santri sangat setuju dengan aturan atau kebijakan pesantren dalam mencegah penularan virus corona.⁶²

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di lingkungan pesantren. Peneliti melihat para santri sangat antusias menerapkan pola hidup bersih dan sehat. peneliti

⁶⁰ Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

⁶¹ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

⁶² Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

melihat para santri rajin mengikuti kerja bakti atau bersih-bersih di lingkungan pesantren yang dijadwalkan 2 kali dalam satu minggu. Terlihat para santri merasa antusias dalam kegiatan tersebut. Mereka semangat membersihkan lingkungan pesantren dari sampah-sampah yang berserakan.⁶³

d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Kebijakan Dalam Menangani Wabah Virus Covid-19

Faktor yang menjadi pendukung penerapan kebijakan (penguatan budaya hidup bersih dan sehat) dalam menanggulangi penyebaran virus covid 19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan yaitu, *pertama*, melimpahnya air bersih, *kedua*, lingkungan yang masih asri, *ketiga*, para ustadz/ustadzah saling bersinergi mewujudkan pola hidup bersih dan sehat, *keempat*, dukungan dari puskesmas setempat, *kelima*, tersedianya kantin sehat, *keenam*, tersedianya ruang UKS santri. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam penerapan atau penguatan budaya hidup bersih dan sehat diantaranya yaitu, tersedianya air bersih. bisa digunakan dalam berbagai keperluan termasuk dikonsumsi. disini kan termasuk air pegunungan dan dari sumur bor. juga faktor lingkungan yang masih asri jauh dari polusi udara. karena kebetulan disini di pedesaan bukan dikota. selanjutnya faktor dukungan dari para ustadz/ustadzah yang saling bersinergi dalam mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat di pondok ini. tersedianya ruang UKS ya meskipun tidak sepenuhnya memadai. selain itu, ada kantin sehat yang tersedia di di pondok.⁶⁴

⁶³ Observasi (13 Oktober 2021 Jam 16:10 WIB)

⁶⁴ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Ada beberapa faktor pendukung yang ada di pondok ini dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. diantaranya yaitu, tersedianya air bersih. sangat bersih dan jernih. juga aman apabila dikonsumsi. jadi disini tidak perlu repot dan tidak kekurangan air. karena Alhamdulillah sudah tersedia dari sumber sumur bor.. juga faktor lingkungan yang masih asri. yak arena di desa kan. ada kantin sehat yang tersedia di pondok. selanjutnya faktor dukungan dari para ustadz/ustadzah yang kompak dalam mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat di pondok ini. tersedianya ruang UKS yang cukup memadai. tersedianya tempat cuci tangan untuk ustadz dan santri. meskipun tidak banyak tapi insyaAllah cukup memadai.⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya disini airnya sangat bersih kak. dikonsumsi juga aman. apalagi dibuat wudhu' dan mandi. mungkin karena disini di pedesaan. selain itu, lingkungan pondok pesantren ini masih tergolong asri dan udaranya juga segar. tidak banyak polusi udara. dan juga tidak panas. disini juga disediakan ruang UKS untuk para siswa yang lagi sakit untuk mendapatkan penanganan. ya meskipun oba-obatannya tidak lengkap.⁶⁶

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa:

Disini kan daerah pedesaan. jadi tempatnya asri dan udaranya juga segar. tidak banyak polusi udara. dan juga tidak panas. disini juga disediakan ruang UKS untuk para siswa yang lagi sakit untuk mendapatkan penanganan. ya meskipun oba-obatannya tidak lengkap. Kalau menurut saya disini airnya sangat bersih kak. dikonsumsi juga aman. apalagi dibuat wudhu' dan mandi. mungkin karena disini di pegunungan. selain itu. para guru juga selalu memotivasi kami dalam hal kebersihan. misalkan dalam berpakaian harus rapi. wangi dan rajin sikat gigi.⁶⁷

⁶⁵ Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

⁶⁶ Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

⁶⁷ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa:

Kelebihannya yaitu airnya bersih kak. tidak kekurangan air. airnya bisa dibuat konsumsi dan juga bisa dibuat keperluan yang lain. ustadzahnya sangat kompak memberi contoh yang baik bagi para santri dalam hal kebersihan dan kesehatan. ruang kantor saja sangat bersih dan nyaman. selain itu, pesantren ini berada di desa juga sangat asri tidak banyak polusi seperti di kota. disini juga disediakan tempat cuci tangan.⁶⁸

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi disetiap kamar mandi santri. peneliti melihat setiap kamar mandi terisi air yang sangat bersih dan tidak pernah kekurangan air. Air tersebut selain bisa dibuat mandi, juga bisa dikonsumsi. peneliti melihat setiap hari para santri mengkonsumsi air berasal dari tempat yang sama seperti yang digunakan untuk mandi. Peneliti juga melihat sumber air yang dimiliki pesantren berasal dari sumor bor.⁶⁹

Faktor yang menjadi penghambat penerapan kebijakan (penguatan budaya hidup bersih dan sehat) dalam menanggulangi penyebaran virus covid 19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan yaitu, *pertama*, masih ada santri yang kerap melanggar peraturan pesantren, *kedua*, kurangnya kesadaran santri, *ketiga*, tidak adanya tenaga ahli medis di ruang UKS, *keempat*, kurangnya lahan untuk bank sampah, *kelima*, jumlah kamar mandi

⁶⁸ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

⁶⁹ Observasi (26 Oktober 2021 Jam 14:30 WIB)

yang kurang memadai. Hal ini sesuai pengakuan R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau dari segi faktor penghambatnya juga ada beberapa. dan ini hal wajar. di pondok manapun pasti punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. kalau disini yang jadi faktor penghambat diantaranya yaitu, masih ada sebagian santri yang masih bandel dan kadang tidak mematuhi aturan yang telah dikeluarkan oleh pondok. mereka ada sebagian yang masih melanggar. misal disuruh cuci tangan sebelum masuk kelas tapi kadang mereka melanggar apabila tidak diawasi oleh ustadznya. selain itu dari kamar mandinya juga masih kurang memadai. disini hanya ada beberapa kamar mandi. tidak sebanding dengan banyaknya santri. selain itu dari bank sampah yang kadang tidak mampu memuat sampah karena terlambat diangkut. kalau sudah seperti itu terpaksa harus dibakar semuanya dan itu menimbulkan polusi udara. dan dari segi perlengkapan diruang UKS yang belum memadai. misalnya dari segi obat-obatannya dan juga tempat tidur bagi orang sakit. tenaga medis yang benar-benar kompeten dibidangnya juga masih kurang. disini hanya mengandalkan para ustadz yang kebetulan lumayan paham soal kesehatan.⁷⁰

Hal senada juga diakui oleh Irma Nur Afia, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Faktor yang jadi penghambat dalam menguatkan budaya hidup bersih dan sehat diantaranya yaitu, masih ada sebagian siswa yang masih melanggar. tidak mematuhi aturan yang telah dikeluarkan oleh pesantren. misal tidak melaksanakan cuci tangan sebelum masuk kelas dan juga tidak melaksanakan piket dengan baik. kadang masih ada yang tidak membuang sampah pada bank sampah. selain itu dari kamar mandinya juga masih kurang memadai. tidak sebanding dengan banyaknya santri. selain itu dari bank sampah yang kadang tidak mampu memuat sampah karena terlambat diangkut.⁷¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti. Faizah, yang menyatakan bahwa:

⁷⁰ R.K. M.Holil Mutawakkil Alallah, pengasuh, Wawancara Langsung, (6 Oktober 2021)

⁷¹ Irma Nur Afia, Pengurus, Wawancara Langsung, (13 Oktober 2021)

Menurut saya faktor penghambatnya masih ada sebagian santri yang masih melanggar. tidak mematuhi aturan yang telah dikeluarkan oleh pesantren. masih ada saja beberapa santri yang kadang tidak melaksanakan piket ataupun tidak melakukan cuci tangan sebelum masuk kelas. apalagi kalau ada kerja bakti kadang masih ada saja siswa yang tidak ikut atau bolos. tapi bagi yang melanggar pasti ada hukumannya kak. selain itu, obat-obatan tidak teralu lengkap. masih ada beberapa obat yang tidak ada di UKS. dan juga tidak adanya tenaga yang memang ahli medis di ruang UKS.⁷²

Disampaikan pula oleh Nabila Ummal Faidah, yang mengungkapkan bahwa:

kalau ada kerja bakti kadang masih ada saja siswa yang tidak ikut atau bolos. tapi bagi yang melanggar pasti ada hukumannya kak. selain itu, masih ada lagi santri yang melanggar atau tidak mematuhi aturan yang telah dikeluarkan oleh sekolah. masih ada saja beberapa siswa atau siswa/i yang kadang tidak melaksanakan piket kelas ataupun tidak melakukan cuci tangan sebelum masuk kelas.⁷³

Diakui juga oleh Siti. Marhomatun Saidah, yang menjeaskan bahwa:

Masih banyak santri yang tidak sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. makanya masih ada saja siswa yang tidak mematuhi aturan. tidak membuang sampah pada tempatnya. kan jadi bau kalau tidak segera dibuang. tempat penampungan sampahnya juga tidak terlalu luas. makanya cepat penuh. dan terpaksa melakukan pembakaran. itu akan membuat polusi uadara.⁷⁴

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di ruang UKS. Peneliti melihat obat-obatan yang tersedia di ruang UKS masih sangat minim. masih banyak obat-obatan yang perlu dilengkapi guna menunjang eksistensi UKS. Selain itu, peneliti juga melihat ada santri yang sedang dihukum

⁷² Siti. Faizah, Ustadzah, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2021)

⁷³ Nabila Ummal Faidah, Santri, Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

⁷⁴ Siti. Marhomatun Saidah, Santri, Wawancara Langsung, (27 Oktober 2021)

membersihkan kamar mandi karena kedapatan melanggar peraturan dalam penguatan hidup bersih dan sehat. Peneliti juga melihat jumlah kamar mandi santri masih kurang memadai atau tidak sebanding dengan jumlah santri yang ada.⁷⁵

2. Temuan Penelitian

a. Strategi Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Pagendingan dalam Menangani Wabah Virus Covid-19.

Temuan penelitian menunjukkan, Strategi Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Pagendingan dalam menangani wabah virus covid-19

(1) Memiliki strategi tersendiri dengan mempertimbangkan a. kondisi lingkungan pesantren, b. jumlah santri, c. fasilitas pesantren, d. ketersediaan air bersih, c. sistem jenguk santri, d. kurikulum pesantren.

(2) Strategi yang diterapkan yaitu menguatkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren. Dengan cara, a, wajib mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas, b. memakai masker, c. menjaga jarak. d. melakukan kerja bakti secara rutin. e, Mengurangi jadwal kiriman santri. f, mengkonsumsi jajanan sehat, g, jamban bersih, h, olah raga teratur. i, menambah jadwal istirahat santri. (3) Mebuahkan hasil yang cukup baik. Santri menjadi lebih sehat dan tidak gampang sakit. Santri menjadi lebih terbiasa menerapkan pola hidup bersih dan sehat. (4) Menerapkan strategi penanggulangan covid 19 sejak bulan tiga tahun 2020. (5) Berpengaruh terhadap sistem pembelajaran pesantren. a.

⁷⁵ Observasi (28 Oktober 2021 Jam 15:30 WIB)

kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal, b. mengurangi jam efektif belajar, c. kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

b. Hasil dari strategi pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dalam menangani wabah virus covid-19

Temuan penelitian menunjukkan, Hasil dari strategi pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dalam menangani wabah virus covid-19 (1) hasil yang diperoleh, a. Santri tidak mudah sakit. b. imun tubuh santri menjadi lebih kuat, c. tidak ada satupun santri yang terpapar virus covid 19.(2) hukuman bagi yang melanggar, a. bersih-bersih halaman pondok, b. bersih-bersih kamar mandi, c. bersih-bersih kamar santri, d. membuang sampah. (3) Dapat merubah Pola hidup santri menjadi semakin bersih dan sehat. a. santri disiplin cuci tangan dengan sabun, b. santri disiplin bersih-bersih, c. santri rajin buang sampah, d. santri menjaga pola makan, e. istirahat santri menjadi lebih teratur.(4) Respon santri, a. santri sangat antusias. b. merasa senang. c. merasa lebih nyaman.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Kebijakan Dalam Menangani Wabah Virus Covid-19

Temuan penelitian menunjukkan faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan dalam menangani wabah virus covid-19 (1) Faktor pendukung, a. melimpahnya air bersih, b. lingkungan yang masih asri, c. ustadz/ustadzah saling bersinergi mewujudkan pola hidup bersih dan sehat, d. dukungan dari puskesmas setempat, e. tersedianya kantin sehat, f. tersedianya ruang UKS santri. (2) Faktor penghambat. a.

masih ada santri yang kerap melanggar peraturan pesantren, *b.* kurangnya kesadaran santri, *c.* tidak adanya tenaga ahli medis di ruang UKS, *d.* kurangnya lahan untuk bank sampah, *e.* jumlah kamar mandi yang kurang memadai.

B. Pembahasan

1. Strategi pendok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dalam menangani wabah virus covid-19

Strategi dalam menanggulangi virus yang sedang berkembang saat ini seperti virus covid 19 atau yang biasa kita kenal seperti virus corona merupakan suatu hal yang sangat penting demi melindungi diri kita dari serangan virus yang mematikan tersebut. khususnya dilingkungan pesantren yang notabennya merupakan lingkungan yang menjadi tempat para santri dalam menuntut ilmu. oleh karena itu, pihak pengelola pesantren penanggulangan virus covid 19 harusnya menjadi salah satu prioritas utama demi terlindunginya para santri dari virus tersebut. salah satu cara supaya terhindar dari segala penyakit atau virus corona yaitu yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun telah lama diketahui oleh masyarakat umum bahwa mencuci tangan merupakan salah satu pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit. guru, peserta didik, dan masyarakat selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar atau sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir. air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada

pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga mendapat membunuh kuman yang ada ditangan.⁷⁶

Mencuci tangan menggunakan sabun ketika sebelum dan sesudah makan. setelah buang air kecil (BAK) membuang air besar (BAB) serta sebelum dan setelah melakukan pekerjaan akan sangat efektif menjaga kesehatan serta mencegah penyebaran penyakit melalui virus dan bakteri yang tak tampak oleh mata menempel ditangan. manfaat cuci tangan antara lain: a. membersihkan tangan, b. membunuh virus dan bakteri penyebab penyakit yang menempel ditangan dan c. mencegah penularan penyakit. untuk menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pesantren haruslah tersedia kran cuci tangan, sabun dan handuk sebagai sarana cuci tangan bagi guru dan peserta didik. dengan adanya sarana mencuci tangan serta gencarnya penyuluhan pentingnya mencuci tangan akan membuat guru dan peserta didik terbiasa dan sadar akan pentingnya melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun melatih nilai karakter disiplin.⁷⁷

Mencuci tangan sebelum makan sangatlah penting. supaya makanan tersebut terhindar dari kuman atau bakteri, sehingga menjadi makanan bersih dan sehat. mengkonsumsi makanan sehat merupakan suatu keharusan, terutama bagi anak usia sekolah seperti santri yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. makanan sehat yang mengandung

⁷⁶ Khairul Anam, Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Respektif Islam, *Jurnal Sagacious*, Volume 3 No 1 Juli-Desember 2016, 70.

⁷⁷ Taryatman, Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter, *Jurnal Pendidikan Ke Sd-An*, Volume 3, No 1, September 2016, 10

banyak zat gizi sangat diperlukan oleh tubuh mereka. Kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, serta serat yang cukup dapat membantu tumbuh kembang anak usia sekolah lebih optimal. Warga pesantren terutama peserta didik harus lebih selektif lagi dalam memilih jajanan yang sehat, hal ini menjadi pekerjaan rumah untuk para orang tua dan guru untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk memilih jajanan yang sehat ketika di kantin sekolah. alangkah baiknya jikalau para orang tua membuat bekal untuk anak sehingga anak tidak perlu jajan makanan yang tidak diketahui bahan dan proses pembuatannya.⁷⁸

Untuk mendukung kegiatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pesantren haruslah terdapat kantin yang memenuhi syarat kesehatan, adanya pembinaan dan komitmen dari pimpinan pesantren dan guru terhadap pengelola kantin pesantren. Itu merupakan hal yang sangat diperlukan agar pengelola kantin pesantren dapat menyediakan jajanan bersih dan sehat, sehingga membuat tubuh sehat, angka absensi santri menurun, dan proses belajar berjalan dengan baik. mengkonsumsi makanan sehat merupakan bagian dari nilai karakter hidup sehat.

Kesbersihan jamban dan juga lingkungan mutlak diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyebaran penyakit diantara warga pesantren yang menggunakannya. Selain kebersihan dari jamban, daya tahan tubuh pengguna juga menjadi faktor penentu penularan penyakit. Sehingga memerlukan jamban yang memenuhi syarat jamban sehat.

⁷⁸ Ibid,

Syarat diantara jamban sehat diantaranya: a. tidak mengkontaminasi tempat penampungan air, b. tidak terjadi kontak antara manusia dan tinja, c. hasil buangan tinja tidak menimbulkan bau, d. cukup pencahayaan, e. cukup ventilasi, f. cukup air, g. cukup luas, h. lantai kedap air, i. konstruksi jamban dibuat dengan baik sehingga aman bagi penggunaannya dan j. tersedia alat-alat pembersih. untuk mendukung kegiatan PHBS, di sekolah haruslah tersedia jamban yang memenuhi syarat kesehatan serta memiliki sarana alat pembersih.⁷⁹

Jamban yang bersih dan tidak bau selain menunjukkan kebersihan juga membuat angka penularan bakteri dan kuman penyebab penyakit menjadi berkurang. Pesantren diharapkan menyediakan jamban yang memenuhi syarata kesehehatan dalam jumlah yang cukup untuk seluruh peserta didik serta terpisah anantara peserta didik laki-laki dan perempuan. Dengan menjaga kebersihan jamban merupakan bagian dari nilai karakter hidup sehat.

Olah raga adalah aktifitas fisik maupun pesikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Dan olah raga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat system kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolah raga diharapkan dapat menjag dan meningkatkan kesehatan bgi pelakunya.⁸⁰

Berolah raga hendaknya teratur dengan jadwal yang telah terukur sesuai dengan kemampuan pelakunya. Dengan berolah raga secara teratur

⁷⁹ Ibid, 11

⁸⁰ Khairul Anam, Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Respektif Islam, *Jurnal Sagacious*, Volume 3 No 1 Juli-Desember 2016, 71.

tubuh akan terbiasan dengan kegiatan tersebut sehingga tidak terjadi kekakuan otot. Peserta didik, guru, dan masyarakat pesantren lainnya melakukan olah raga atau aktifitas fisik secara teratur minimal tiga kali seminggu selang sehari. Olah raga dapat dilakukan di halaman secara bersama-sama, di ruangan olah raga khusus (bila tersedia), dan juga di ruangan kerja bagi guru atau pengurus pesantren berupa senam ringan dikala istirahat dari kesibukan kerja.⁸¹

Pesantren diharapkan membuat jadwal teratur untuk berolah raga bersama serta menyediakan alat atau sarana untuk berolah raga. Untuk menunjang kegiatan PHBS di pesantren, hendaknya terdapat jadwal rutin olah raga bagi para peserta didik dilengkapi dengan sarana peralatan olah raga yang mendukung serta perlu adanya penyuluhan PHBS di pesantren dan di dalam materi pelajaran olah raga. Dengan berolah raga yang teratur dan terukur dapat menerapkan nilai karkter disiplin.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan media menumpuknya bakteri dan virus penyebab penyakit. Peserta didik atau guru atau masyarakat pesantren membuang sampah ke tempat sampah yang tersedia. Lembaga pendidikan sebaiknya menyediakan tempat sampah yang terpilah anatar sampah organik, non organik, dan smapah bahan berbahaya. Sampah selain kotor dan tidap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit.

Membiasakan mambuag sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu para santri atau guru dan masyarakat

⁸¹ Suharjana, Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Karkter*, vol 2, no 2 juli 2012. 192

pesantren terhindar dari berbagai macam penyakit. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan baik yang positif yang harus dijadikan sebagai suatu kebiasaan sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dengan membuang sampah pada tempatnya nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter cinta lingkungan dan disiplin.⁸²

Upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah atau pesantren yang dibuktikan dengan tidak ditemukannya jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, pot bunga, wadah pembuangan air dispenser, wadah pembuangan air kulkas dan barang-barang bekas atau tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah. Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan bebas jentik diharapkan dapat mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Pesantren diharapkan dapat membuat pengaturan untuk melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali.

Selain itu, memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga tidak hitam atau kotor. Memeriksa kuku secara rutin dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali sebelum memulai pelajaran. Jika didapati ada santri yang berkuku panjang, guru mempunyai tugas untuk memotong dan merapikannya. Dengan memelihara

⁸² Ratna Julianti, Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dilingkungan Sekolah, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3, No , 2018, 13.

kuku agar selalu pendek dan bersih nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter hidup sehat.

2. Hasil Dari Strategi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Dalam Menangani Wabah Virus Covid 19

Hidup sehat adalah salah satu hak dari individu untuk dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan atau rutinitas sehari-hari. Agar hidup sehat dapat terlaksana maka setiap orang harus mampu memiliki perilaku yang baik, yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau kelompok bisa meningkatkan taraf kesehatannya dibidang kesehatan masyarakat. PHBS adalah salah satu esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konstitusi WHO tahun 1948. Derajat kesehatan yang tinggi merupakan hak yang mendasar bagi individu. Hak ini berlaku bagi semua orang tanpa membedakan asal usul, agama, ras, politik dan tingkat ekonomi.⁸³

Derajat kesehatan yang tinggi tersebut dapat diperoleh apabila setiap orang memiliki perilaku yang memperhatikan kesehatan. Konsep perilaku yang dikembangkan, merupakan konsep yang didasarkan pada konsep perilaku sehat. Perilaku sehat tersebut terbagi menjadi tiga domain, yaitu pengetahuan terhadap kesehatan (*Health Knowledge*), sikap untuk

⁸³ Puti Lina, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang, *Jurnal Promkes*, Vol 4, No 1, Juli 2016, 92

merespon tindakan kesehatan (Health Attitude) dan praktik atau tindakan kesehatan (Health Practice). Domain ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar tingkat perilaku sehat setiap individu.

Perilaku sehat menjadi tiga bagian *pertama*, pengetahuan tentang kesehatan, yaitu apasaja yang diketahui oleh individu tentang cara meningkatkan dan memelihara kesehatan. *Kedua*, sikap untuk merespon tindakan kesehatan, yaitu penilaian individu atas hal-hal yang berhubungan dengan cara memelihara kesehatan, ketiga, praktik atau tindakan kesehatan yang merupakan tindakan langsung yang terdiri dari semua kegiatan untuk memperoleh kehidupan yang sehat. berdasarkan visi Indonesia sehat 2010, terdapat paradigma sehat yang terdiri dari tiga pilar, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata. Perilaku sehat ini merupakan perilaku yang digunakan untuk memelihara meningkatkan kesehatan, menghindari atau mencegah terjadinya penyakit, melindungi diri dari berbagai penyakit, dan keikutsetaan dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Program perbaikan tidak hanya sebatas pada lingkungan sehat dan pelayanan kesehatan, tetapi juga memperhatikan faktor perilaku, hal ini disebabkan faktor perilaku dapat menjadi faktor terjadinya berbagai penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

Pesantren merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderit anak usia sekolah berkaitan

dengan PHBS. Selain itu, masih kurangnya pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah dapat menyebabkan dampak lain, yaitu kurang nyamannya suasana belajar akibat lingkungan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan semangat belajar santri, serta dapat membuat citra pesantren menjadi buruk. Oleh sebab itu, sangat perlu pemberian pemahaman tentang nilai-nilai PHBS di pesantren melalui program usaha kesehatan pesantren (UKP).⁸⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan dalam menangani wabah virus covid 19

Dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat di pesantren tentunya harus dibangun dari karakter SDM yang tersedia di pesantren tersebut. diantaranya santri, ustadz dan semua warga pesantren yang terlibat di dalamnya. Dengan membangun karakter yang baik khususnya karakter cinta kebersihan maka akan sangat menunjang pola hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren. Karakter adalah berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif”, bukan netral. Jadi, “orang berkarakter” adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implicit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Karakter sangat berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi

⁸⁴ Ibid, 93

dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bremanafaat bagi dirinya dan orang lain.⁸⁵

Disinilah peranan pesantren sangatlah penting dalam membangun karakter peserta didik yang juga sangat berat Karen dihadapkann berbagai tantangan. Selain itu pemerintah Indonesia juga tidak pernah berhenti dalam menyelenggarakan program pendidikan dalam kedaan bagaimanapun juga dalam memperbaiki pendidikan karakter.

Dalam perjuangannya pesantren dihadapkan dengan permasalahan globalisasi problematika yang sangat kompleks. Globalisasi disebabkan perkembangan kemajuan tekhnologi, ekonomi dan kecanggihn sarana informasi. Kebudayaan Negara-negara barat yang cenderung mengedepankan rasionalitas, mempengaruhi Negara-negara timur termasuk Indoensia yang masih memegang adat dan kebudayaan leluhur yang menjunjung nilai tradisi dan spritualitas keagamaan. Pola hidup bersih dan sehat sangat sulit diterapkan apabila karakter yang dimiliki oleh manusia cenderung tidak baik. Tnatangan terbesarnya adalah bagaimana caranya untuk mebangun karakter cinta kebersihan dan cinta lingkungan terhadap santri. Sehingga itu akan menjadi kebiasaan yang positif.

⁸⁵ Sumarno, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Krakter Peserta Didik, *Jurnal Al-Lubab*, Vol 1, No 1 Tahun 2016. 123